

## **ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN NAGAN RAYA**

### ***Abstract***

*The objective of the study is to analyse the effect of gross regional domestic products (GRDP) and population on the rate of poverty in Nagan Raya. The model utilized in the study was a log multiple regression model. Secondary data from BPS were used to test the selected model. The results of study showed that all independent variabls have statistically significant impact on the rate of poverty. The direction of the two variables was also consistent to the theory where the GRDP and population have negative relation to the rate of poverty. The t and F tests also confirmed that both individually and overall the independent variabls have significant impact on the rate of poverty. The coefficient of determination is 0.96 meaning that 96 percent of variation in the independent variabls can be used to explain the variation of the rate of poverty while the rest will be of other variables which are not included in the model.*

**Yayuk Eko Wahyuningsih**  
*Dosen Fakultas Ekonomi Universitas  
Teuku Umar*  
Email: [ewyayuk@ymail.com](mailto:ewyayuk@ymail.com)

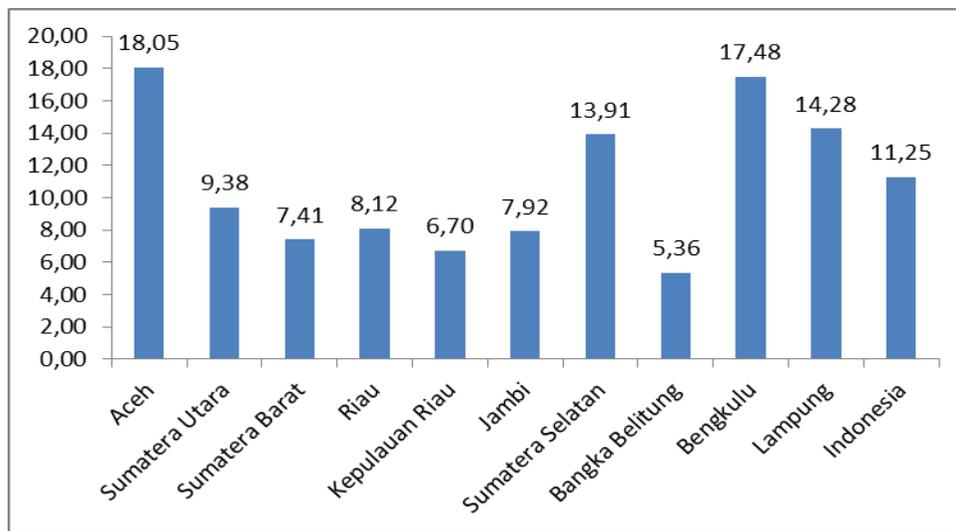
**Zamzami**  
*Mahasiswa Prodi EKP Fakultas  
Ekonomi Universitas Teuku Umar*

**Kata Kunci :**  
PDRB, Jumlah Penduduk dan  
Kemiskinan

**PENDAHULUAN**

Kemiskinan selalu menjadi persoalan pembangunan ekonomi yang membutuhkan perhatian serius dari pelaku pembangunan dalam mengambil kebijakan. Pembangunan ekonomi yang mengejar pertumbuhan ekonomi sering menghadapi pilihan dilematis antara kemajuan pertumbuhan dan kemiskinan. Pengurangan kemiskinan, sepatutnya ditempatkan sebagai pusat perhatian (*centre of objective*) dalam pembangunan ekonomi. Menempatkan pengurangan kemiskinan sebagai tujuan dan cita-cita pembangunan ekonomi membutuhkan strategi pembangunan dan kebijakan-kebijakan ekonomi yang lebih memusatkan perhatian kepada kelompok-kelompok miskin. Strategi pembangunan tersebut harus didesain dengan baik pada tingkat nasional maupun ditingkat pemerintahan di bawahnya, dalam jangka waktu (*time frame*) yang cukup panjang dan di implementasikan dengan baik (Bappeda Aceh, 2011:3).

Aceh merupakan provinsi di Pulau Sumatera yang memiliki tingkat kemiskinan tertinggi seperti ditampilkan pada Grafik 1. Bahkan pada tahun 2014, tingkat kemiskinan di Aceh jauh di atas rata-rata Indonesia yang hanya mencapai 12,25 persen. Meskipun demikian, penurunan tingkat kemiskinan di Aceh cukup tajam dari 28,7 pada tahun 2006 menjadi 18,05 pada Maret 2014.



Sumber: BPS (2012)

Grafik 1  
 Tingkat kemiskinan provinsi-provinsi di  
 Pulau Sumatera, Maret 2014

Tingkat kemiskinan antarkabupaten/kota di Aceh juga cukup tinggi sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1. Secara rata-rata, selama periode 2007-2010 Kota Banda Aceh memiliki tingkat kemiskinan paling rendah yaitu hanya sebesar 8,50 persen. Sebaliknya tingkat kemiskinan tertinggi berada di Kabupaten Pidie Jaya mencapai 29,83 persen. Sementara Kabupaten Nagan Raya memiliki tingkat kemiskinan tertinggi ketiga di Aceh mencapai 28 persen.

Tabel 1  
 Persentase Penduduk Miskin  
 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2007-2010

No	Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin				Rata-rata
		2007	2008	2009	2010	
1	Simeulu	32,26	26,45	24,72	23,63	26,77
2	Aceh Singkil	28,54	23,27	21,06	19,39	23,07
3	Aceh Selatan	24,72	19,40	17,50	15,93	19,39
4	Aceh Tenggara	21,60	18,51	16,77	16,79	18,42

5	Aceh Timur	28,15	24,05	21,33	18,43	22,99
6	Aceh Tengah	24,41	23,36	21,43	20,10	22,33
7	Aceh Barat	32,63	29,96	27,09	24,43	28,53
8	Aceh Besar	26,69	21,52	20,09	18,80	21,78
9	Pidie	33,31	28,11	25,87	23,80	27,77
10	Bireuen	27,18	23,27	21,65	19,51	22,90
11	Aceh Utara	33,16	27,56	25,29	23,43	27,36
12	Aceh Barat Daya	28,63	23,42	21,33	19,94	23,33
13	Gayo Lues	32,31	26,57	24,22	23,91	26,75
14	Aceh Tamiang	22,19	22,29	19,96	17,99	20,61
15	Nagan Raya	33,61	28,11	26,22	24,07	28,00
16	Aceh Jaya	29,28	23,86	21,84	20,18	23,79
17	Bener Meriah	26,55	29,21	26,58	26,23	27,14
18	Pidie Jaya	35,00	30,26	27,97	26,08	29,83
19	Banda Aceh	6,61	9,56	8,64	9,19	8,50
20	Sabang	27,13	25,72	23,89	21,69	24,61
21	Langsa	14,25	17,97	16,20	15,07	15,87
22	Lhokseumawe	12,75	15,87	15,08	14,07	14,44
23	Subulussalam	30,16	28,99	26,84	24,36	27,59

Sumber: BPS Aceh

Meskipun masih relatif tinggi, tingkat kemiskinan di Nagan Raya cenderung menurun dalam kurun waktu enam tahun terakhir. Ini mengindikasikan kemajuan pembangunan telah menurunkan angka kemiskinan meskipun belum optimal. Selain itu, garis kemiskinan di Nagan Raya juga mengalami peningkatan yang bermakna standar kehidupan mereka yang miskin relative semakin membaik. Perkembangan tingkat kemiskinan dan garis kemiskinan di Nagan Raya disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2  
Tingkat dan Garis Kemiskinan  
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2005-2010

No	Tahun	Persentase (%)	Garis Kemiskinan (Rp)
1	2005	35,44	204.919
2	2006	35,25	235.306
3	2007	33,61	257.193
4	2008	28,11	288.593
5	2009	26,22	294.493
6	2010	24,07	320.490

Sumber: BPS Provinsi Aceh ( 2013)

Berdasarkan uraian tersebut, studi untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Nagan Raya sangat penting dilakukan. Hal ini bertujuan salah satunya sebagai masukan khususnya bagi Pemerintah Kabupaten Nagan Raya untuk penyusunan program dan kebijakan yang dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur oleh dua indikator utama yaitu PDB untuk ruang lingkup nasional dan PDRB untuk ruang lingkup regional. Menurut Mankiw (2005:15), PDB adalah nilai pasar barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. PDB sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Tujuan GDP adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam nilai uang tunggal selama periode waktu tertentu. Selanjutnya PDRB menurut Saberani (2002:5) adalah nilai tambah yang mampu diciptakan dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Istilah PDRB merupakan gabungan dari empat kata. Pertama adalah produk yang berarti seluruh nilai produksi baik barang maupun jasa. Kedua adalah domestik yang berarti perhitungan nilai produksi yang dihasilkan hanya oleh faktor-faktor produksi yang berada dalam wilayah domestik tanpa melihat apakah faktor produksi tersebut dikuasai oleh penduduk atau bukan. Ketiga adalah regional, artinya perhitungan nilai produksi yang dihasilkan hanya oleh penduduk tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan berada dalam wilayah domestik atau bukan. Terakhir adalah bruto yang bermakna perhitungan nilai produksi kotor karena masih mengandung biaya penyusutan.

### Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum yang terkait erat dengan kualitas hidup. Menurut Bappenas (2004), kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar antara lain: (1) terpenuhinya kebutuhan pangan; (2) kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan; (3) rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan; (4) hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik.

Lebih lanjut menurut World Bank dalam Saputra (2011) definisi kemiskinan adalah *"The denial of choice and opportunities most basic for human development to lead a long healthy, creative life and enjoy a decent standard of living freedom, self esteem and the respect of other"*. Berdasarkan definisi tersebut diperoleh pengertian bahwa kemiskinan itu merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya seperti tidak dapat memenuhi kesehatan, standar hidup layak, kebebasan, harga diri, dan rasa dihormati seperti orang lain.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Nagan Raya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi PDRB riil, jumlah penduduk serta persentase penduduk miskin di Kabupaten Nagan Raya. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bappeda dan instansi terkait lainnya di Kabupaten Nagan Raya dalam kurun waktu 2003-2013.

Studi ini menggunakan regresi berganda dalam bentuk logaritma yang diformulasikan sebagai berikut (Husaini, 2006:242):

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + e \dots\dots\dots 1)$$

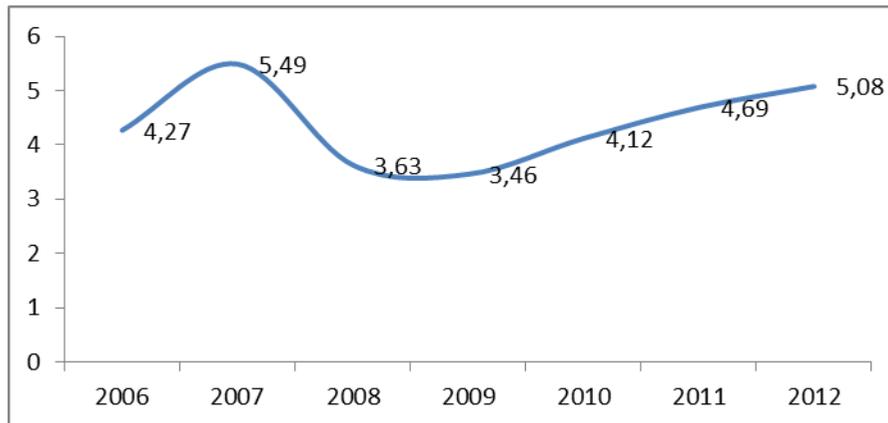
dimana  $\ln Y$  adalah tingkat kemiskinan,  $\alpha$  adalah intercept,  $\beta_i$  adalah koefisien regresi,  $\ln X_1$  adalah PDRB riil,  $\ln X_2$  adalah jumlah penduduk, dan  $e$  adalah error terms.

Studi ini menguji apakah pendapatan regional yang diproksi dengan PDRB riil dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

### Hasil Pembahasan

#### Kondisi Perekonomian Kabupaten Nagan Raya

Sebagaimana ditunjukkan pada Grafik 1, dalam kurun waktu 2006-2012, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat, meskipun sedikit berfluktuasi. Perekonomian Kabupaten Nagan Raya mengalami penurunan yang cukup berarti pada tahun 2009 menjadi sebesar 3,46 dibandingkan tahun sebelumnya. Setelah periode tersebut, pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan yang positif meskipun sedikit melambat.



Sumber: BPS Kabupaten Nagan Raya (2013)

Grafik1: Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya, 2006-2012 (persen)

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam struktur perekonomian Kabupaten Nagan Raya, meskipun perannya terus cenderung menurun. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3, pada tahun 2012, lebih dari setengah produksi Kabupaten Nagan Raya bersumber dari sektor pertanian. Sementara itu, sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki kontribusi terbesar kedua mencapai 17,62 persen. Sektor listrik dan air minum memiliki kontribusi paling kecil yaitu hanya sebesar 0,35 persen dari total output Kabupaten Nagan Raya.

Tabel 3  
 Peranan Sektor Ekonomi dalam Pembentukan PDRB  
 Kabupaten Nagan Raya Tahun 2008 - 2012 (Persen)

No	Sektor Ekonomi	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	63,76	61,88	60,42	58,83	57,27
2	Pertambangan dan Penggalian	1,45	1,68	1,84	1,93	2,30
3	Industri Pengolahan	1,9	1,85	1,8	1,82	1,83
4	Listrik dan Air Minum	0,2	0,25	0,29	0,32	0,35
5	Bangunan	5,74	6,41	6,78	7,2	7,62
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	16,06	16,38	16,76	17,23	17,62
7	Pengangkutan dan Komunikasi	4,66	5,21	5,68	5,95	6,09
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa	0,82	0,88	0,92	0,96	0,99
9	Jasa-Jasa	5,41	5,47	5,5	5,74	5,93
PDRB Belaku		100	100	100	100	100

Sumber: BPS Kabupaten Nagan Raya (2013)

### Kondisi Penduduk Kabupaten Nagan Raya

Penduduk Kabupaten Nagan Raya pada awal terbentuknya tahun 2002 berjumlah 142.519 jiwa. Angka tersebut naik menjadi 143.985 jiwa pada tahun 2003, atau naik sebesar 0,51 persen per tahun. Namun, tahun 2004 penduduk Kabupaten Nagan Raya turun cukup signifikan menjadi 110.486 jiwa. Penduduk di kabupaten ini kembali meningkat pada tahun 2012 menjadi 152.130 jiwa, yang terdiri dari 76.069 laki-laki dan 76.061 jiwa perempuan. Untuk lebih rinci mengenai jumlah penduduk, *sex ratio* dan indikator demografi di Kabupaten Nagan Raya tahun 2012 diuraikan pada Tabel 4 berikut.

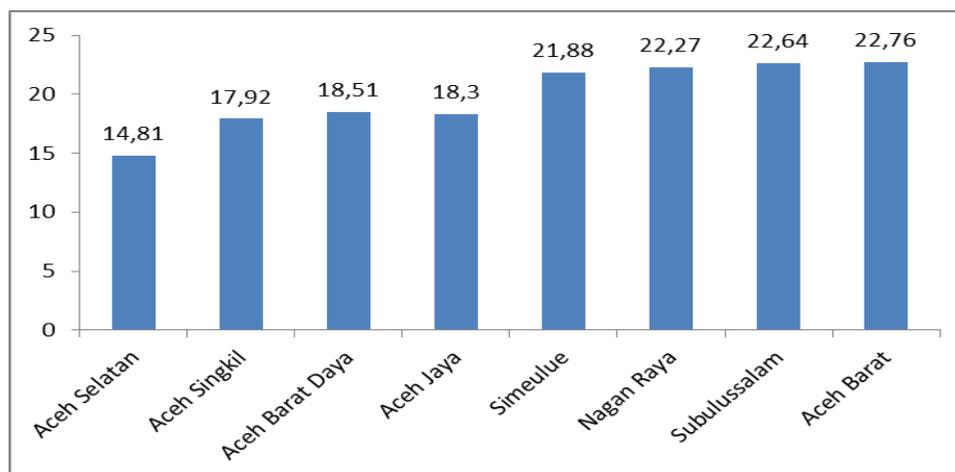
Tabel 4  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Nagan Raya**  
 Berdasarkan Struktur Usia/Kelompok Umur Tahun 2012

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Rasio
1	0 – 4	7.885	7.658	15.543	103
2	5 – 9	7.485	7.197	14.682	104
3	10 – 14	7.969	7.601	15.570	105
4	15 – 19	6.773	6.546	13.319	103
5	20 – 24	6.547	6.992	13.539	94
6	25 – 29	7.153	7.614	14.767	94
7	30 – 34	6.665	7.061	13.726	94
8	35 – 39	6.185	5.895	12.080	105
9	40 – 44	4.936	4.774	9.710	103
10	45 – 49	4.111	4.105	8.216	100
11	50 – 54	3.337	3.246	6.583	103
12	55 – 59	2.374	2.036	4.410	117
13	60 – 64	1.608	1.862	3.470	86
14	65 – 69	1.259	1.375	2.634	92
15	70 – 74	999	1.220	2.219	82
16	75 +	783	879	1.662	89
Jumlah		76.069	76.061	152.130	100
Usia Produktif		49.689	50.131	99.820	99
Usia Non Produktif		26.380	25.930	52.310	102
Dependency Rasio		188	193	382	97

Sumber : BPS Kabupaten Nagan Raya (data diolah Agustus 2014)

### Kondisi Kemiskinan Kabupaten Nagan Raya

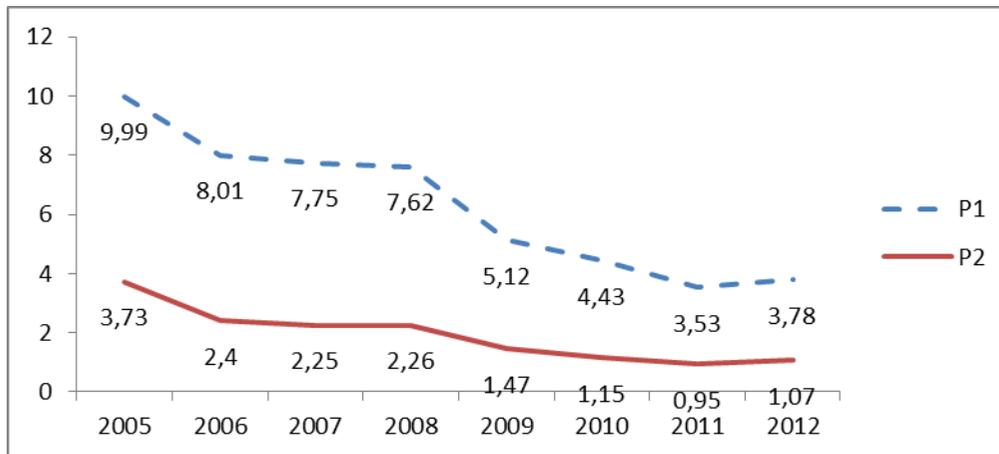
Secara umum jika dibandingkan dengan kabupen/kota kawasan Barsela (Barat Selatan Aceh), tingkat kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2012 tertinggi ketiga setelah Kota Subulussalam dan Kabupaten Aceh Barat. Sementara itu, Kabupaten Aceh Selatan memiliki tingkat kemiskinan terendah yakni sebesar 14,81 seperti ditampilkan pada Grafik 2 berikut.



Sumber: BPS Kabupaten Nagan Raya, 2013

Grafik 2  
 Tingkat kemiskinan kabupaten/kota kawasan Barsela (barat selatan Aceh), 2012

Masalah kemiskinan bukan hanya terkait isu jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman kemiskinan (P1) dan keparahan kemiskinan (P2). Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Seperti ditampilkan Grafik 3, kedua indeks kemiskinan tersebut cenderung menurun yang mengindikasikan kebijakan penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya mulai berdampak positif.



Sumber : BPS Kabupaten Nagan Raya (2013)

Grafik 3:  
 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahannya (P2)  
 Kabupaten Nagan Raya, 2005-2012

### Hasil Estimasi Model

Hasil estimasi analisis regresi linier berganda dalam studi ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5  
 Hasil Regresi Logaritma Berganda

No Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-hitung	t-tabel	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
Konstanta	42,002	4,097		10,252	2,306	0,000
PDRB	-1,199	0,190	-0,780	-6,316	-2,306	0,000
Penduduk	-0,478	0,231	-0,256	-2,073	-2,306	0,072

Sumber : Output SPSS (data diolah Agustus 2014)

Berdasarkan tabel tersebut, persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{LnY} = 42,002 - 1,199\text{LnPDRB} - 0,478\text{LnPenduduk}$$

Variabel PDRB memiliki nilai t-hitung sebesar -6,316 atau lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar -2,306 pada  $\alpha$  sebesar 5 persen. Hal ini berarti bahwa secara individual variabel PDRB berpengaruh nyata terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya. Koefisien regresi untuk variabel PDRB sebesar -1,199, hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan nilai PDRB 1 persen maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya menurun sebesar 1,199 persen.

Selanjutnya untuk variabel jumlah penduduk diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,073 atau lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar -1,860, pada  $\alpha$  sebesar 10 persen. Hal ini bermakna bahwa secara individu variabel jumlah penduduk berpengaruh nyata terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Nagan

Raya. Variabel jumlah penduduk memiliki koefisien sebesar -0,478 yang berarti bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk 1 persen maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya menurun menjadi 0,478 persen.

Untuk menentukan apakah secara bersama-sama variabel PDRB dan jumlah penduduk mempengaruhi tingkat kemiskinan di Nagan Raya, studi ini juga menampilkan hasil Uji Simultan (F). Sebagaimana disajikan pada Tabel 6, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 50,399 atau lebih tinggi dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  yang hanya sebesar 5,317. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yang dimasukkan dalam model ini yakni PDRB dan jumlah penduduk secara bersama-sama (serempak) berpengaruh nyata terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya.

Tabel 6  
 Hasil Regresi Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F-hitung	F- tabel	Sig.
Regression	0,401	2	0,200	50,399	5,317	0,000 <sup>a</sup>
Residual	0,032	8	0,004			
Total	0,432	10				

Sumber : Output SPSS (data diolah Agustus 2014)

Selain uji t dan F, analisis koefisien determinasi juga penting untuk mengetahui tingkat kerentanan serta arah hubungan antara PDRB dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya. Sebagaimana ditunjukkan Tabel 7, nilai koefisien determinasi sebesar 0,963. Hal ini mengandung arti bahwa kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya sebesar 90,8 persen dipengaruhi oleh PDRB dan jumlah penduduk dan sisanya sebesar 9,2 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

Tabel 7  
 Koefisien determinasi model yang digunakan

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,963 <sup>a</sup>	0,926	0,908	0,063

Sumber : Output SPSS (data diolah Agustus 2014)

Selanjutnya jumlah penduduk juga berpengaruh nyata terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Kabupaten Nagan berada dalam golongan usia produktif sehingga beban ketergantungan penduduk kecil. Disamping itu kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan juga turut menentukan keberhasilan dalam pembangunan ekonomi serta memutuskan rantai kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya. Hal ini membuktikan bahwa penduduk merupakan sumber daya ekonomi yang harus diberdayakan secara komprehensif sehingga pertumbuhan penduduk tidak menjadi beban bagi pembangunan ekonomi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya. Artinya apabila PDRB meningkat maka akan mampu menurunkan jumlah penduduk miskin. Hal yang sama juga terjadi pada jumlah penduduk dimana apabila jumlah penduduk bertambah tingkat kemiskinan menurun. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Kabupaten Nagan Raya berada pada golongan usia produktif. Disamping itu kesadaran

masyarakat akan pentingnya pendidikan juga turut menentukan keberhasilan dalam pembangunan ekonomi serta memutuskan rantai kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya.

### **Saran**

Mayoritas penduduk Kabupaten Nagan Raya berkerja di sektor pertanian sebagai sumber mata pencarian utama untuk memperoleh pendapatan. Sektor ini menyumbang lebih dari separuh terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Nagan Raya. Untuk itu perlu peran aktif pemerintah bersama penduduknya dalam upaya mengembangkan sektor pertanian terutama pada subsektor perkebunan dan subsektor tanaman bahan makanan karena kedua subsektor ini merupakan lapangan usaha yang paling banyak ditekuni oleh masyarakat miskin di Kabupaten Nagan Raya.

Pemerintah Kabupaten Nagan Raya memprioritaskan kebijakan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, serta meningkatkan pendidikan yang lebih baik agar terciptanya kualitas sumber daya manusia yang berkompeten dan memiliki skill.

### **DARTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik (BPS), 2012, 'Statistik Indonesia: Statistical Yearbook of Indonesia', BPS, Jakarta.

-----, 2012, 'Data Strategis', BPS, Jakarta.

-----, 2009, 'Analisis Kemiskinan, Ketenagakerjaan dan Distribusi Pendapatan', BPS, Jakarta.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, 2011, 'Indikator Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Aceh', BPS, Banda Aceh.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nagan Raya, 2012, 'Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nagan Raya Tahun 2007-2012, Suka Makmue.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dan UNICEF Indonesia, 2011, 'Pemetaan Kebijakan Pro Rakyat Miskin', Bappeda Provinsi Aceh, Banda Aceh.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2004, 'Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan, Bappenas, Jakarta.

Mankiw N.G., 2007, 'Makroekonomi', Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta.

Saberan, H., 2002, 'Produk Domestik Regional Bruto', Rajawali, Jakarta.